



Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1B Di SDN 1 Pemenang Barat Tahun Pelajaran 2024/2025

Endang Hariati¹, Rusman Hadi, Ana Mulyono

Mahasiswa dan Dosen Prodi PGSD STKIP Hamzar

Abstrak

Received: 06 Februari 2026
Revised: 16 Februari 2026
Accepted: 28 Februari 2026

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1B di SDN 1 Pemenang Barat Tahun Ajaran 2024/2025 serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi antara lain adalah perencanaan pembelajaran dengan menyusun modul ajar, penggunaan media konkret seperti kartu angka, lidi, dan sedotan, serta pendekatan kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kendala yang dihadapi guru antara lain kurangnya konsentrasi siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan rendahnya motivasi belajar. dengan penerapan strategi yang tepat, siswa mengalami peningkatan dalam memahami konsep bilangan dan operasi hitung.

Kata Kunci: *Kemampuan Numerasi, Media Konkret, Pendekatan Kontekstual, Strategi Guru*

(*) Corresponding Author: endanghariati11@gmail.com

How to Cite: Hariati, E., Hadi, R., & Mulyono, A. (2026). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1B Di SDN 1 Pemenang Barat Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.A), 160-165. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13831>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sistematis yang diterapkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran. Beberapa unsur penting yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pada kegiatan pembelajaran yaitu minat siswa untuk menguasai pembelajaran. Selama kegiatan belajar, semangat belajar merujuk pada seluruh kekuatan pendorong dalam diri yang menyebabkan terjadinya aktivitas belajar, serta memastikan kelangsungan dari proses tersebut. Motivasi belajar merupakan unsur psikologis yang bersifat non-intelektual. Siswa dengan memiliki tingkat kecerdasan luar biasa juga mengalami kegagalan disebabkan kurangnya dorongan dalam proses belajar (Arianti, 2018:117-118).

Dalam perundang-undangan mengenai sistem pendidikan No 20 tahun 2003, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung, sehingga siswa dapat secara aktif meningkatkan kemampuannya, memiliki kemampuan mengendalikan diri, karakter, kemampuan kognitif, ahlak yang baik, serta kemampuan yang dibutuhkan mereka dan masyarakat (Pristiwanti, 2022: 7912).

Menurut Dakir (2004) secara istilah, kurikulum merujuk pada salah satu rencana pembelajaran yang memuat beragam materi pembelajaran dan pengalaman belajar yang disusun, terencana, disusun dengan cara sistematis berdasarkan aturan-aturan yang diterapkan, digunakan sebagai acuan selama aktivitas belajar oleh pendidik dalam untuk mewujudkan tujuann pembelajaran (Dakir, 2004:3).

Kurikulum adalah bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum berfungsi sebagai acuan dalam setiap aktivitas Pendidikan. Maka dari itu, kurikulum harus dipahami dengan benar oleh semua pihak yang terlibat pada konteks belajar mengajar. Kurikulum menjadi komponen penting dalam dunia Pendidikan dan memiliki posisi yang strategis dalam kegiatan Pendidikan disekolah. Penyusunan dan pengembangan kurikulum memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap konsep dasar kurikulum agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik di semua tingkat sekolah (Ayudia dkk, 2023:3).

Menurut Dermawan dan Winata Putra (2020), Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memperkuat kemandirian siswa dan mendukung pembelajaran yang fokus pada siswa dengan menekankan pemberdayaan serta pengembangan keterampilan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Selain itu menurut pendapat Riyanto (2019), Kurikulum merdeka bertujuan untuk membebaskan siswa dari keterbatasan kurikulum yang terlalu berfokus pada teori dan mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual serta sesuai dengan realitas kehidupan sehari-hari (Tuerah, 2023:979-980).

Pendidikan matematika adalah pengetahuan ilmiah yang memiliki pengaruh besar dalam aktivitas sehari-hari, matematika memiliki peran yang beragam, contohnya adalah sebagai alat untuk menyampaikan informasi, informasi tersebut disampaikan melalui bahasa matematika yang juga berfungsi untuk mengembangkan kompetensi berpikir dengan metode yang terstruktur serta mendorong peningkatan kemampuan berkreasi, Karena proses belajar numerasi memberikan beragam manfaat dalam kegiatan sehari-hari, oleh karena itu, penting untuk mengajarkan numerasi usia anak-anak kepada peserta didik (Yanti, & Fauzan, 2021:6368).

Pembelajaran matematika dikelas 1B berfokus pada konsep dasar numerasi dengan materi pembelajaran yakni meliputi mengenal bilangan atau angka dari bilangan 1-100, operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dari bilangan 1-20.

Tujuan pembelajaran matematika di SD menurut Ahmad Susanto (2013:189) tujuan utama Pendidikan matematika di SD adalah agar siswa dapat menguasai dan terampil dalam menerapkan matematika. Adapun tujuan matematika di SD secara khusus menurut Depdiknas (Ahmad Susanto, (2013:190) adalah untuk memahami konsep-konsep matematika, menggunakan penalaran, serta memecahkan masalah yang mencakup kemampuan dalam memahami persoalan dalam menerapkan numerasi dalam kegiatan sehari-hari (Sulastrri, 2022:8-9).

Kemampuan numerasi adalah kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, kerna kemampuan numerasi memiliki kaitan yang kuat dalam menyelesaikan masalah numerasi pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi merupakan keahlian dalam menerapkan, serta menelaah numerasi dengan bermacam-macam kondisi dalam memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari (Baharudin dkk, 2021: 91).

Untuk menguasai keterampilan berhitung, seseorang perlu menerima konsep matematika yang diajarkan di sekolah. Materi matematika dengan tujuan yang jelas akan gagal mendorong perkembangan kemampuan berhitung. Dengan terbiasa mengerjakan tugas pemecahan masalah matematika, peserta didik dapat mengembangkan keterampilannya dalam mengeksplorasi konsep matematika, penalaran, dan kreativitas dalam memecahkan masalah. Soal-soal dapat merangsang keterampilan mengolah informasi. Maka sejak dini, masyarakat, khususnya anak-anak di sekolah dasar harus diperkenalkan dengan soal-berbasis numerasi.

Kemampuan berhitung anak tentu saja hal ini berkaitan erat dengan kompetensi pendidik dalam bidang matematika. Untuk mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran berhitung

siswa secara maksimal, maka perlu dilakukan analisis terhadap pemahaman guru mengenai masalah-masalah dalam pembelajaran matematika (Suherman dkk, 2003:45).

Pada awal Pendidikan siswa kelas 1 sering kali mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar numerasi. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam konsep dasar numerasi dari mulai dalam mengenal bilangan atau angka dan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan, sehingga dapat menerapkan konsep numerasi. Persoalan atau masalah yang kerap muncul pada kelas 1 karena rendahnya pengetahuan, kesulitan siswa dalam memahami materi, serta kurangnya pengalaman dalam menggunakan angka secara langsung, dalam mengenal angka siswa sering kali tidak mengenali dan menuliskan angka dengan benar. Selain itu kesulitan-kesulitan siswa dalam konsep numerasi dan pembelajaran matematika yaitu ketidakpercayaan peserta didik menjadi faktor yang memperburuk masalah dalam numerasi. Peserta didik yang mengalami kesulitan akan merasa takut salah, sehingga enggan untuk berlatih jika tidak ditangani dengan metode yang efektif, maka permasalahan dalam numerasi akan berdampak pada kemampuan matematika siswa ditingkat selanjutnya. Adapun kesulitan lainnya yaitu dalam operasi penjumlahan dan pengurangan, banyak peserta didik masih menggunakan jari dalam berhitung, dan tidak mampu menjawab soal karena siswa tidak konsentrasi pada saat memahami konsep numerasi dalam berhitung.

Banyak sekali peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai numerasi karena disebabkan oleh beberapa aspek seperti metode tidak bervariasi. Media pembelajaran adalah bagian dari aspek mampu menghambat perkembangan kemampuan numerasi siswa kelas 1, maka diperlukan metode dan sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan semangat peserta didik pada saat kegiatan belajar matematika contoh media yang digunakan seperti kartu angka dan permainan-permainan edukasi lainnya.

Guru harus menerapkan strategi dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Melalui metode pembelajaran menarik yakni seperti menggunakan media pembelajaran menarik, membangkitkan semangat siswa melalui benda-benda konkret sehingga dapat membantu peserta didik memahami konsep numerasi.

Berdasarkan latar belakang diatas bahwasanya peneliti tertarik dan bermaksud untuk meneliti tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1B di SDN 1 Pemenang Barat”.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono 2013 penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013:2). Penelitian kualitatif adalah kegiatan yang menggambarkan situasi dan fenomena yang dirancang untuk mendapatkan sesuatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian ini juga dilakukan untuk meningkatkan ilmu yang mendasari masalah dan penjelasan (Rukaesih, 2016:72).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi, dan peneliti dapat menggali informasi yang ada dilapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang nyata dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Penelitian ini dilakukan di kelas 1B di SDN 1 Pemenang Barat. Data dianalisis dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam menguji keabsahan peneliti menggunakan triangulasi (teknik, sumber, dan waktu) dan member check untuk memastikan keakuratan dan validitas informasi yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1B di SDN 1 Pemenang Barat

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas 1B menggunakan strategi yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk meningkatkan kemampuan numerasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga menggunakan media konkret dan pendekatan kontekstual agar pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

a. Perencanaan Pembelajaran

Strategi pertama yang dilakukan guru adalah membuat perencanaan pembelajaran yang jelas. Modul ajar dirancang berdasarkan kebutuhan siswa, dengan fokus pada pengenalan bilangan, serta operasi penjumlahan dan pengurangan. Perencanaan yang matang membantu guru dalam mengorganisasi pembelajaran secara sistematis dan efisien.

b. Penggunaan Media Konkret

Guru juga menggunakan media konkret seperti kartu angka, lidi, dan sedotan. Media ini membantu siswa memahami konsep angka, penjumlahan, dan pengurangan. Hal ini sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 6-7 tahun lebih mudah belajar jika menggunakan benda nyata (Desmita, 2009). Dengan media konkret, siswa bisa lebih mudah memahami materi yang sifatnya abstrak.

c. Pendekatan kontekstual

Guru menggunakan pendekatan kontekstual, yaitu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya saat belajar penjumlahan dan pengurangan, guru menggunakan situasi seperti membeli permen atau membagi benda ke teman. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah mengerti karena berkaitan dengan pengalaman dan aktivitas mereka sendiri.

Mahmud & Inne (2019) menyebutkan bahwa soal-soal kontekstual lebih mudah dipahami karena sesuai dengan dengan kehidupan nyata siswa. Kurikulum merdeka juga mendorong pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa nyaman belajar matematika. hal ini sangat penting agar siswa semangat dan tidak takut belajar. Arianti (2018) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Jika siswa senang dan termotivasi, mereka akan lebih mudah memahami pelajaran.

Dalam hal ini kepala sekolah juga mendukung guru dengan menyediakan media pembelajaran dan memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi. Hal ini menunjukkan bahwa kerja sama yang baik antara guru dan kepala sekolah. Menurut Uno (2008), kerja sama seperti ini penting dalam dunia Pendidikan.

Secara keseluruhan, strategi yang digunakan guru sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran abad ke-21 dan kurikulum merdeka, yang menekankan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Guru bukan hanya menyampaikan materi, tapi juga menjadi pendamping yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa strategi yang digunakan oleh guru kelas 1B tersebut mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap materi numerasi, terutama dalam operasi hitung seperti penjumlahan dan pengurangan.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa Kelas 1B di SDN 1 Pemenang Barat

Meskipun strategi pembelajaran telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik. Guru tetap menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kendala-kendala tersebut berasal dari siswa, keterbatasan media pembelajaran, dan rendahnya motivasi.

a. Rendahnya Konsentrasi Siswa

Kendala pertama yang ditemui adalah rendahnya konsentrasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengungkapkan bahwa banyak siswa belum mampu fokus dalam waktu yang lama dan mudah teralihkannya oleh teman atau kondisi sekitar. Hal ini wajar terjadi pada siswa yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan agar siswa dapat lebih mudah mempertahankan perhatiannya selama belajar.

b. Keterbatasan Media

Kendala kedua adalah terbatasnya media pembelajaran yang tersedia di kelas. Meskipun guru telah berusaha menggunakan media konkret, jumlah media tersebut belum mencukupi untuk seluruh siswa. Media yang dibutuhkan oleh guru seperti alat ukur sederhana, dan jam karton. Akibatnya, guru harus menggunakan media secara bergiliran, yang menyebabkan waktu pembelajaran menjadi kurang efektif. Padahal, menurut Ghofur (2016), media pembelajaran yang cukup dapat membantu siswa dalam memahami materi yang bersifat abstrak dan mendukung proses belajar yang lebih optimal.

c. Rendahnya Motivasi

Kendala ketiga adalah motivasi belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyampaikan bahwa, ada beberapa siswa yang kurang semangat saat pelajaran matematika, apalagi kalau sudah berhubungan dengan angka. Mereka lebih senang yang ada nyanyi atau gambarnya. Dalam hal ini motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi dalam pelajaran matematika yang membutuhkan ketekunan, ketertarikan dan kefokusannya atau konsentrasi siswa.

KESIMPULAN

1. Guru menggunakan beberapa strategi untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa kelas 1B. Strategi tersebut meliputi pendekatan kontekstual dan belajar sambil bermain yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Cara ini cocok dengan tahap perkembangan anak-anak yang masih membutuhkan pembelajaran dengan benda nyata dan pengalaman langsung.

Selain itu, guru juga berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani. Kepala sekolah memberikan dukungan dengan membebaskan guru untuk berkreasi, dalam memilih media pembelajaran. Strategi ini sesuai dengan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa.

2. Guru menghadapi beberapa kendala dalam proses pembelajaran numerasi, seperti kurangnya konsentrasi siswa, keterbatasan media, dan rendahnya motivasi. Hal ini membuat guru harus menyesuaikan cara mengajar agar semua siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

SARAN

1. Kepada Guru : Guru diharapkan mencoba berbagai cara dan alat atau media pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa kelas 1B.

2. Kepada Kepala Sekolah : Kepala Sekolah diharapkan terus mendukung kegiatan belajar dengan menyediakan alat dan media pembelajaran yang cukup dan sesuai dengan kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2018. *Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Didektika: Jurnal Pendidikan.
- Ayudia, I. dkk., 2023. *Pengembangan Kurikulum*. Sumatera Utara: PT. Milandi Mandiri Digital.
- Baharrudin, M. R., Sukmawati, S., dkk. 2021. *Deskripsi Kemampuan Numerasi Siswa dalam Menyelesaikan Operasi Pecahan*. Padang: Jurnal Pendidikan Matematika.
- Dakir. 2004. *Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ghofur, A., & Marzoan. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Sidoarjo: CV. Dwiputra.
- Mahmud, R. M. & Inne, M.P. 2019. *Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung: Kalamatika Jurnal Pendidikan Matematika.
- Pristiwanti, D.D. 2022. *Pengertian Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Konseling.
- Riyanto, Y. 2019. *Kurikulum Merdeka: Membebaskan Siswa dari Keterbatasan Pembelajaran Teoritis*. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Rukaesih, M. U. 2016. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Jica-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sulastri, L. 2022. *Model Kooperatif Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika*. Semarang Jawa Tengah : Cahya Ghani Recovery
- Tuerah, R. M.S., & Jeanne, M.T. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Perfekstif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah*. Universitas Negeri Manado: Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Uno, H. B., 2008. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yanti, W.T., & Ahmad, F., 2021. *Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lemaban Belajar di Sekolah Dasar*. Universitas Padang Indonesia: Jurnal Basecedu.